



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pengembangan Modul *Islamic Parenting* Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Mengoptimalisasi Kecerdasan Linguistik, Ruang Visual, dan Kinestetik Badani Anak di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Fatkhil Fahim
NIM. B93216112

Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2020

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatkhi Fahim

NIM : B93216112

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pengembangan Modul *Islamic Parenting* Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik, Ruang Visual, dan Kinestetik Badani Anak di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 10 Maret 2020
Yang membuat pernyataan



Fatkhi Fahim
NIM. B932161112

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Fatkhi Fahim

Nim : B93216112

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Modul *Islamic Parenting* Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik, Ruang Visual, dan Kinestetik Badani Anak di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Maret 2020

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M. Fil.I
NIP. 196303031992032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGEMBANGAN MODUL *ISLAMIC PARENTING* BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* UNTUK MENGOPTIMALISASI KECERDASAN LINGUISTIK, RUANG VISUAL, DAN KINESTETIK BADANI ANAK DI DESA BANYUURIP UJUNGPAKANGKAH GRESIK

SKRIPSI

Disusun Oleh
Fatkhil Fahim
B93216112

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 17 Maret 2020

Tim Penguji

Penguji 1



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M. Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji 3



Dr. Rudy AlHana, M.Ag
NIP. 196803091991031001

Penguji 2



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP.196012111992032001

Penguji 4



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP 197311212005011002

Surabaya, 18 Maret 2020

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FATKHI FAHIM
NIM : B93216112
Fakultas/Jurusan : FDK/BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
E-mail address : fatkhifahim@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : *PENGEMBANGAN MODUL ISLAMIC PARENTING BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES UNTUK MENOPTIMALISASI KECERDASAN LINGUISTIK, RUANG VISUAL, DAN KINESTETIK BADANI ANAK DI DESA BANYUURIP UJUNG PANGKAH GRESIK*

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2020

Penulis

(Fatkhi Fahim)

ABSTRAK

Fatkhi Fahim, NIM. B93216112, 2020. Pengembangan Modul *Islamic Parenting* Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik, Ruang Visual, dan Kinestetik Badani Anak di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik, ruang visual, dan kinestetik badani anak di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik? 2) Bagaimana cara pengaplikasian modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* tersebut?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D). Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti meliputi mencari potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, perbaikan desain, uji coba pemakaian dan revisi produk. Sedangkan cara pengaplikasian modul ini dilakukan dengan pemberian *pretest*, kemudian materi, dan *posttest*.

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa modul yang berjudul “Anakku Hebat” yang berisi dua pokok pembahasan yakni mengenal jenis kecerdasan anak dan internalisasi pribadi islami sejak dini. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test* terdapat 0 data *negative rank*, terdapat 10 data *positive rank*, dan tidak ada persamaan nilai sebelum dan sesudah pemberian materi *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*. Sehingga dapat dipahami bahwa rata-rata pola asuh orang tua berkembang setelah pemakaian modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*.

Kata Kunci: *Islamic Parenting, Multiple Intelligences*.

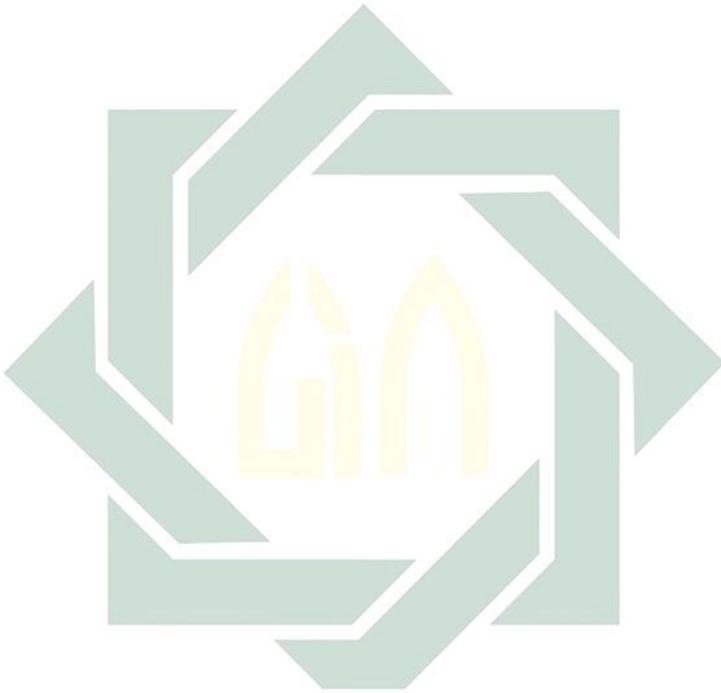
DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL PENELITIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Aspek Teoritis.....	7
2. Aspek Praktis	8
E. Definisi Konsep.....	8
1. Modul.....	9
2. <i>Islamic Parenting</i>	9
3. <i>Multiple Intelligences</i>	10
F. Spesifikasi Produk.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. <i>Islamic Parenting</i>	17
1. Pengertian <i>Islamic parenting</i>	17
2. Metode <i>Islamic Parenting</i>	19
3. Pendidikan Karakter dalam <i>Islamic Parenting</i>	22
B. <i>Multiple Intelligences</i>	26
1. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i>	26
2. Jenis-Jenis <i>Multiple Intelligences</i>	28

C. Pengembangan <i>Modul Islamic Parenting</i> Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	31
D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Sasaran dan Lokasi Penelitian	34
C. Prosedur Pengembangan.....	36
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambara Umum Subyek Penelitian	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
2. Deskripsi Singkat Sampel Penelitian.....	51
B. Penyajian Data.....	52
1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian....	52
2. Langkah-Langkah Pengembangan Modul <i>Islamic</i> <i>Parenting</i> Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	56
C. Pembahasana Hasil Penelitian Prespektif Teori dan Keislaman	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Rekomendasi	80
C. Keterbatasan Penelitian	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAPIRAN-LAMPIRAN	87
Lampiran 1: Kartu Bimbingan	87
Lampiran 2: Berita Acara Ujian Proposal.....	88
Lampiran 3: Berita Acara Ujian Skripsi	89
Lampiran 4 : Hasil Turnitin	90
Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian	91
Lampiran 6 : Angket Uji Validitas dan Reabilitas.....	92
Lampiran 7 : Angket <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	95
Lampiran 8 : Surat Permohonan Uji Ahli	97
Lampiran 9 : Hasil Uji Ahli	100
Lampiran 10 : Hasil Uji Coba Produk	103

Lampiran 11 : Dokumentasi Uji Coba Pemakaian dengan
Beberapa Sampel 106
BIOGRAFI PENULIS 107

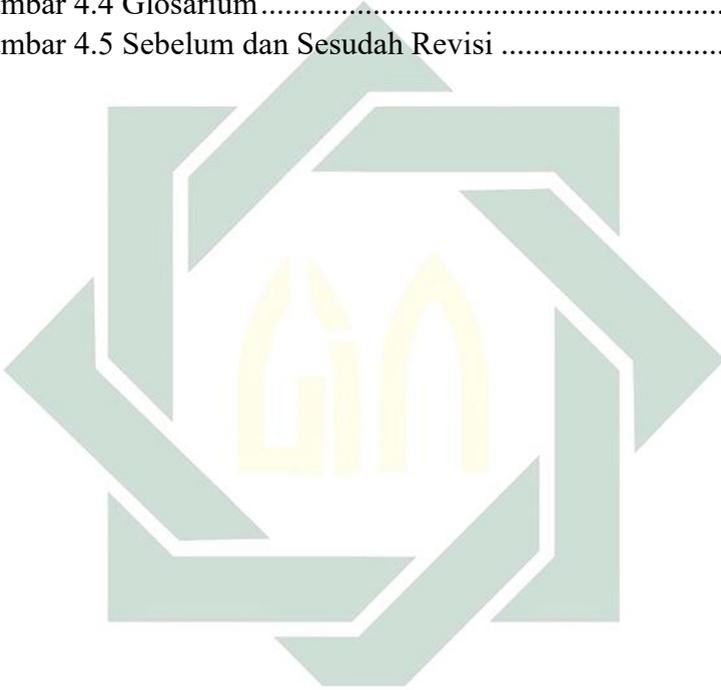


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Spesifikasi Produk Pengembangan Modul	13
3.1 Pedoman Kelayakan Produk	43
4.1 Batas Wilayah Desa Banyuurip	44
4.2 Jumlah Penduduk Desa Banyuurip	45
4.3 Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Banyuurip.....	47
4.4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	53
4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen	54
4.6 <i>Curriculum Vitae</i> Penguji.....	59
4.7 Penilaian Uji Ahli I	60
4.8 <i>Curriculum Vitae</i> Penguji.....	62
4.9 Penilaian Uji Ahli II	62
4.10 <i>Curriculum Vitae</i> Penguji.....	63
4.11 Penilaian Uji Ahli III.....	64
4.12 Hasil Uji Ahli Produk	65
4.13 Hasil Uji Coba Produk	67
4.11 Data Hasil Pretest.....	69
4.14 Data Hasil Posttets	70
4.15 Output Analisis Wilcoxon Signed Rank Test	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Desain Cover Belakang.....	58
Gambar 4.2 Desain Pokok Bahasan 1	59
Gambar 4.3 Desain Pokok Bahasan 2	59
Gambar 4.4 Glosarium.....	69
Gambar 4.5 Sebelum dan Sesudah Revisi	72



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menikah merupakan salah satu hal yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, selain merupakan sunnah menikah merupakan suatu kebutuhan manusia baik itu secara biologis maupun secara psikologis. Setiap muslim dan muslimah tentu mengidamkan kehidupan pernikahan yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, namun dalam menjalani bahtera pernikahan tentu tidak semudah yang dibayangkan, karena pernikahan itu menyatukan dua insan yang berbeda agar bisa saling beriringan.

Pernikahan itu sendiri memiliki banyak tujuan mulia, salah satunya adalah memperoleh keturunan atau anak.³ Kehadiran anak akan menjadi pelengkap bagi sebuah keluarga. Nabi Muhammad SAW juga bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Syaikh dari Ibnu Abbas RA, “Rumah yang tidak ada anak-anak di dalamnya, tidak ada keberkahan.”⁴ Anak juga merupakan tanggung jawab yang besar bagi orang tua sehingga orang tua berkewajiban mempersiapkan akhlak anak-anaknya agar terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh Allah, sesuai dengan Firman Allah,

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka

³ Baso Mufti Alwi, *Perkawinan Dalam Islam*, (Manado : STAIN Manado Press, 2014), 20.

⁴ M Fauzi Rahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak di Usia Emas*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 02.

dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.”⁵

Orang tua menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak, sehingga anak berhak mendapatkan pendidikan dasar dari keluarga khususnya orang tua agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Sehingga dapat terwujud anak yang *shaleh* dan *shalihah*. Namun pengetahuan tentang hal itu saja belum cukup orang tua harus dapat memberikan pendidikan yang diperlukan oleh masa dan keadaan agar anak mampu menjalani kehidupan dengan ketrampilan dan ilmu yang terarah.⁶

Orang tua dapat mewujudkan anak yang *shalih* dan *shalihah* serta memiliki ketrampilan dan ilmu yang terarah maka orang tua perlu menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak, karena pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat mempengaruhi perkembangan anak, baik itu perkembangan fisik, motorik, bahasa, pikiran dan ide maupun perkembangan sosialnya. Pola asuh atau *parenting* merupakan cara orang tua dalam membesarkan anak dengan mendidik anak, memenuhi kebutuhan anak, memberikan perlindungan, yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁵ al-Qur'an, *Luqman*: 17.

⁶ M Fauzi Rachman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak di Usia Emas*, 4-5.

⁷ Jane B Brook, *The Process Of Parenting*, dalam Winanti Siwi Respati., dkk, Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative, *Jurnal Psikologi*, (online), volume 4, no.2, 2006, diakses 15 September 2019 dari <https://www.researchgate.net/publication/286814577>.

Setiap anak dilahirkan dalam kondisi cerdas.⁸ Setiap orang tua juga harus yakin bahwa anak-anak memiliki kebaikan keunggulan dan potensi dalam dirinya.⁹ Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan atau intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan sebuah persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu keadaan yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.¹⁰ Gardner sendiri telah mengembangkan sebuah teori mengenai kecerdasan yang disebut dengan *multiple intelligences*.

Gardner membedakan makna antara intelegensi lama dengan intelegensi yang dicetuskannya, dimana dalam teori intelegensi lama intelegensi seseorang dapat diukur menggunakan tes IQ dengan wujud tes menyelesaikan soal-soal tertulis, IQ yang dimiliki seseorang cenderung tetap sejak lahir dan tidak dapat dikembangkan, sedangkan menurut Gardner kecerdasan seseorang bukan dapat diukur melalui tes tulis semata, lebih tepat dengan cara bagaimana dia menyelesaikan persoalan dalam kehidupan yang nyata.¹¹ Menurut Gardner kecerdasan bersifat laten, ada pada setiap orang tetapi kadar pengembangannya yang berbeda.¹²

⁸ Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2016), 94.

⁹ Muchtar Hanny Darta, *Positive Characters With Positive Parenting Untuk Orang Tua Dengan Anak 0-12 Tahun*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 13.

¹⁰ Howard Gardner, dalam Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 17.

¹¹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 83.

¹² Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, 109.

Dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind*, dalam bukunya Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi tujuh macam, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan ruang visual, kecerdasan kinestetik-badani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Dan dalam bukunya yang terakhir Gardner menambahkan dua kecerdasan yang lain, yaitu kecerdasan lingkungan/naturalis, dan kecerdasan eksistensial.¹³

Multiple intelligences itu diibaratkan sebuah koin yang memiliki dua sisi, dimana sisi yang pertama yakni sebagai gaya belajar dan sisi kedua sebagai profesi.¹⁴ Peneliti memilih tiga jenis kecerdasan untuk dikaji lebih lanjut yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang visual, dan kinestetik badani anak. Hal ini dikarenakan obyek yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni orang tua dengan anak usia 6-12 dimana usia ini merupakan usia anak sekolah sehingga orang tua juga membutuhkan pengetahuan bagaimana cara belajar yang tepat bagi anaknya. Munif Chatib juga mengatakan bahwa *multiple itelligences* adalah harta karun yang dimiliki oleh anak.¹⁵

Pada kenyataannya banyak orang tua dan banyak orang lebih mementingkan IPA dan Sains, mereka menganggap inteligensi logis matematis yang dominan dan lebih tinggi dari pada intelegensi lainnya. Hal itulah yang dianggap tinggi sehingga seluruh energi diarahkan

¹³ Howard Gardner, dalam *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, 19.

¹⁴ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, 100-102.

¹⁵ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, 87.

ke sana, namun sebenarnya setiap individu mempunyai berbagai macam kecerdasan, kecerdasan bukanlah tunggal, melainkan beragam.¹⁶ Pada kenyataannya sekolah masih menerapkan pola pendidikan 90% membangun kognitif, dan hanya 10% membangun afektif, dan sampai saat ini orang tua masih banyak yang yakin bahwa keberhasilan anaknya di masa depan ditentukan oleh faktor kognitif.¹⁷

Tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di atas, di dasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti pada keluarga muslim di Desa Banyuurip Ujung Pangkah Gresik, dimana orang tua lebih mementingkan nilai dalam rapor anak, dari pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga orang tua mengikutsertakan anak untuk les pada bidang-bidang tertentu yang dirasa orang tua nilainya kurang baik dalam rapor, tanpa mempertimbangkan apakah anak ini suka atau tidak, hal ini mengakibatkan anak mengikuti kemauan dari orang tua dengan tidak sepenuh hati.

Hal itu juga didasari oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh anak, yang diketahui oleh orang tua bahwa kecerdasan seseorang itu hanya tentang IPA dan Matematika. Keadaan ini mengakibatkan potensi yang ada dalam diri anak tidak bisa berkembang dengan optimal, karena anak tidak memiliki kebebasan untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penggalian data yang lebih mendalam lagi mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak di Desa tersebut,

¹⁶ Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, 13-14.

¹⁷ Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, 36.

dengan adanya penelitian ini peneliti bertujuan untuk membantu dan membimbing orang tua dalam mengembangkan pola asuhnya melalui sebuah modul *parenting*. Peneliti menggunakan modul *Islamic Parenting* berbasis *Multiple Intelligences* untuk membantu orang tua dalam menerapkan pola asuh yang islami dan juga dapat mengoptimalisasi kecerdasan yang dimiliki anak, sehingga bisa membentuk karakter anak *shalih* dan *shalihah* dengan kecerdasan yang berkembang secara maksimal. Didasarkan pada hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai masalah ini dengan mengangkat sebuah judul “**Pengembangan Modul *Islamic Parenting* Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Mengoptimalisasi Kecerdasan Linguistik, Ruang Visual, dan Kinestetik Badani Anak di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* untuk mengoptimalisasi kecerdasan linguistik, ruang visual, dan kinestetik badani anak di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik?
2. Bagaimana cara pengaplikasian modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* untuk mengoptimalisasi kecerdasan linguistik, ruang visual, dan kinestetik badani anak di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* untuk mengoptimalisasi kecerdasan linguistik, ruang visual, dan kinestetik badani anak di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik.
2. Untuk mengetahui cara pengaplikasian modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* untuk mengoptimalisasi kecerdasan linguistik, ruang visual, dan kinestetik badani anak di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam masalah pola asuh melalui modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*, modul ini dapat menjadi salah satu alternatif intervensi untuk mengembangkan pola asuh orang tua dalam mengoptimalisasi kecerdasan linguistik, ruang visual, dan kinestetik badani anak tanpa melupakan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu sumber bacaan dan referensi serta arahan bagi peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini juga memberi manfaat dari segi praktis, peneliti membaginya menjadi tiga poin yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan jawaban atas masalah yang diteliti, serta dapat memberikan pengalaman pelaksanaan konseling dengan menggunakan modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* untuk mengembangkan pola asuh orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan linguistik, ruang visual, dan kinestetik badani anak tanpa melupakan nilai-nilai keislaman.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat membantu orang tua dalam mengembangkan pola asuhnya melalui modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* untuk mengembangkan pola asuh orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan linguistik, ruang visual, dan kinestetik badani anak tanpa melupakan nilai-nilai keislaman.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat membantu anak dalam mengoptimalkan kecerdasan yang dimilikinya secara optimal tanpa melupakan nilai-nilai keislaman yang ada.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Pengembangan Modul *Islamic Parenting* Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik, Ruang Visual, Dan Kinestetik

Badani Anak Di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik”, dalam sub bab ini peneliti akan membahas beberapa konsep yang dapat memberikan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yang terdiri dari:

1. Modul

Modul yaitu sebuah bahan ajar cetak yang dirancang agar dapat digunakan secara mandiri, dilengkapi dengan petunjuk belajar sehingga pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan sebuah modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* dengan tujuan orang tua dapat mengembangkan pola asuhnya secara mandiri melalui modul tersebut.

2. *Islamic Parenting*

Islamic parenting adalah pola pendidikan dan interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. *Islamic parenting* sendiri bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang *sholih* dan *sholihah*.¹⁹ *Parenting* meliputi proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak, yang terdiri dari aktifitas memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*). *Islamic parenting* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini atau pendidikan karakter dengan mengajarkan

¹⁸ Departmen Pendidikan Nasional, *Penulisan Modul*, (Jakarta: tp, 2008), 03.

¹⁹ Ahmad Yani.,dkk, Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon, *Jurnal Pendidikan* (online), volume 03, no. 01, 2017, dikases pada 05 Oktober 2019), dari <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awladly/article/view/1464>.

ketauhidan, mendirikan shalat, mengajarkan dan membiasakan anak membaca al-Qur'an, menghormati dan menyayangi kedua orang tua, serta mengajari etika umum.

3. *Multiple Intelligences*

Teori *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) dikembangkan oleh Howard Gardner ditulis dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind*, menurut Gardner kecerdasasan adalah kemampuan untuk memecahkan sebuah persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu keadaan yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.²⁰ Dalam teori ini Gardner mengklasifikasikan kecerdasan manusia menjadi sembilan macam, namun dalam pembahasan kali ini peneliti hanya akan membahas tiga saja, yakni:

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik secara lisan, maupun tulisan. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi kata yang diucapkan. Anak dengan kecerdasan linguistik yang dikembangkan secara optimal akan menunjukkan kesukaan dalam bermain kata, ia dapat berkomunikasi dengan baik, mampu mengekspresikan ide pikiran, pendapat, serta keinginan dengan jelas, dan memiliki perbendaharaan kata yang variatif. Anak dengan kecerdasan ini cenderung menyukai puisi, rima, permainan kata, pandai dalam

²⁰ Howard Gardner, dalam Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, 17.

mengekspresikan diri mereka, baik melalui bahasa tulisan maupun ucapan.²¹

b. Kecerdasan Visual-Spasial

Visual memiliki arti gambar, sedangkan spasial merupakan hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, dan ukuran. Seseorang dengan kecerdasan visual-spasial yang berkembang dengan maksimal akan mampu menciptakan kembali gambar dari kejadian yang pernah dialaminya, mampu memperhatikan detail dari apa yang dilihatnya, dan membayangkan objek visual di pikirannya.²²

c. Kecerdasan Kinestetik-Badani

Kecerdasan kinestetik badani merupakan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini meliputi ketrampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan.²³ Kecerdasan ini banyak dimiliki oleh atlet, penari, pemahat, ahli bedah, dan penerjemah bahasa gerak tubuh. Seseorang dengan kecerdasan ini akan mudah mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka melalui gerak tubuh.²⁴

²¹Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, 121-122.

²² Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, hal. 129.

²³Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: Starbooks, 2017), 15-20.

²⁴ S Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 93.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah media konseling berupa modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*. Modul ini dapat dipelajari secara mandiri oleh orang tua dalam mendidik anak, sehingga kecerdasan anak akan berkembang secara optimal tanpa melupakan nilai-nilai keislaman. Dalam pengembangan modul ini terdapat beberapa kriteria modul yang diadaptasi dari skripsi Siti Mauliddiana, yaitu:

1. Ketepatan, dalam hal ini yang dimaksud adalah ketepatan dari isi modul yang dikembangkan sesuai dengan prosedur dan tujuan penelitian. Hal ini dapat diketahui dengan mengukur tingkat validitas paket menggunakan instrumen skala penilaian dengan menggunakan *rating scale*.
2. Kelayakan, dalam hal ini yang dimaksud adalah modul yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada, baik dari segi prosedur maupun pelaksanaannya sehingga modul tersebut dapat diterima oleh orang tua yang berada di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik. Dalam pengujian kelayakan ini peneliti menggunakan *rating scale* untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti.
3. Kegunaan, dalam hal ini yang dimaksud adalah modul yang dikembangkan memiliki nilai guna bagi orang tua sehingga orang tua dapat mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak tanpa melupakan nilai-nilai keislaman.²⁵

²⁵ Siti Mauliddiana, “Bimbingan dan Konseling Islam Pencegahan Married By Accident Remaja di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo (Studi Pengembangan Paket Konselor)”, *Skripsi: Bimbingan*

Secara lebih jelas kriteria modul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Spesifikasi Produk Pengembangan Modul *Islamic Parenting* Berbasis *Multiple Intelligences*

No	Variabel	Indikator	Alat	Pelaksana
1	Ketepatan	Ketepatan obyek	Angket	Tim Ahli
		Ketepatan tujuan dan konsep		
		Kesesuaian gambar dan materi		
2	Kelayakan	Kelayakan produk	Angket	Tim Ahli
		Kelayakan implementasi		
		Keefektifan biaya, waktu dan tenaga		
3	Kegunaan	Keefektifan penggunaan produk	Angket	Orang Tua

		Dampak pemberian produk terhadap pola asuh orang tua		
		Modul <i>islamic parenting</i> berbasis <i>Multiple Intelligences</i> menjadi alternatif pengembangan pola asuh orang tua		

Berikut ini merupakan spesifikasi modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* yang bertujuan untuk mengembangkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak:

1. Bentuk modul

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul cetak untuk mengembangkan pola asuh orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak tanpa melupakan nilai-nilai keislaman.

2. Isi Modul

Isi modul yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yang terdiri dari:

- a) Bagian pertama yang berisi pendahuluan dan salam pembuka

- b) Bagian kedua yang berisi dua pokok pembahasan, yang pertama yakni internalisasi pribadi islami sejak dini, dan yang kedua berisi mengenal jenis kecerdasan anak.
 - c) Bagian ketiga berisi penutup.
3. Pelaksanaan
- Pelaksanaan dilakukan dalam empat sesi, yakni:
- a) *Pretest*
 - b) Pemberian materi
 - c) Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari
 - d) *Posttest*

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini maka peneliti perlu memberikan gambaran sistematika pembahasan, sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab pokok bahasan yang meliputi :

Bab I Pendahuluan Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Spesifikasi Produk, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka Berisi kajian teoritik, yang berisi empat poin, dimana poin pertama yakni *islamic parenting* yang meliputi pengertian *islamic parenting*, metode *islamic parenting* dan pendidikan karakter dalam *islamic parenting*, poin kedua yakni *multiple intelligences* yang meliputi pengertian *multiple intelligences*, jenis-jenis *multiple intelligences* yang berisi kecerdasan linguistik, ruang visual, dan kinestetik badani, poin ketiga yakni berisi pengembangan modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*, dan poin terakhir berisi penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian Berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Prosedur Pengembangan, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam bab ini berisi tiga sub bab utama, yang pertama yakni gambaran umum subyek penelitian yang meliputi deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi singkat sampel penelitian, yang kedua yakni penyajian data yang meliputi uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian, dan langkah-langkah pengembangan modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*, dan yang terakhir yakni pembahasan hasil penelitian prespektif teori dan keislaman

Bab V Penutup berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. *Islamic Parenting*

1. Pengertian *Islamic parenting*

Islamic parenting berasal dari dua kata, yakni *islamic* dan *parenting*. *Islamic* sendiri secara bahasa berasal dari kata *islam* yang memiliki arti damai, selamat, dan bersih. Sedangkan secara istilah *islam* adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, Nabi dan Rosul terakhir yang menjadi suri tauladan untuk seluruh umat di akhir zaman. Sedangkan *parenting* sendiri merupakan pola pendidikan dan pola suh yang didapatkan anak sejak lahir, sehingga anak dapat menjadi pribadi yang dewasa, bukan hanya secara fisik namun juga dewasa secara mental. Sebuah pendidikan akan memberikan hasil maksimal apabila dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan. *Parenting* meliputi proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak, yang terdiri dari aktifitas memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak dalam proses tumbuh dan berkembang.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan *islamic parenting* adalah pola pendidikan dan interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. *Islamic parenting* sendiri bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang *sholih* dan *sholihah*.²⁶ Menurut Sudirman Pola asuh islami

²⁶ Ahmad Yani.,dkk, Implementasi *Islamic Parenting* Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon, *Jurnal Pendidikan* (online), volume 03, no. 01, 2017, dikases pada 05 Oktober 2019 dari <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad/article/view/1464>.

adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits.²⁷ *Islamic parenting* sendiri memiliki landasan pasti yakni al-Qur'an dalam surat at-Tahrim ayat 06, yang bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*²⁸

Selain ayat di atas di dalam al-Qur'an juga telah menjelaskan mengenai konsep dan bentuk *islamic parenting* yakni dalam surat al-Luqman ayat 11-12, dimana dalam ayat tersebut mengandung nilai-nilai ketauhidan dan akhlak melalui nasehat nasehat Luqman yang diberikan kepada anak-anaknya.²⁹ Ayat ini berbunyi:

²⁷ Sudirman, “Persepsi Pola Asuh Islami” dalam Dewi Aryani dan Dewi Trihandayani, Pengaruh Islamic Parenting Dan Coping Stress Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, (online), volume 2, no.1, 2016, diakses 17 Oktober 2019 dari <https://jipp.uhamka.ac.id/index.php/jipp/article/view/12>.

²⁸ al-Qur'an, *At-Tahrim* : 06.

²⁹ Abdul Khakim dan Miftahul Munir, Islamic Parenting: Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Tafsir Q.S. Luqman Ayat 12-19, *Journal of Islamic*

هَذَا خَلَقَ اللَّهُ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِي بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١١ وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

*Artinya: "Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahhan-sembahhan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata [11], Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji [12]."*³⁰

2. Metode Islamic Parenting

a) Metode Keteladanan (*Udwah*)

Secara psikologi anak sangat membutuhkan panutan dalam keluarga, sehingga anak dapat mencotah dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak tidak mendapat contoh perilaku yang berakhlakul karimah, tentu mereka juga akan melakukan hal-hal yang kurang baik.³¹

Pola asuh keteladanan ini merupakan teknik pendidikan yang efektif karena memberikan pengaruh cukup besar dalam

Education (online), volume. III no. 2, 2018, diakses pada 18 Oktober 2019 dari ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/101.

³⁰ al-Qur'an, *Al-Luqman*: 11-12.

³¹ Abdul Khakim dan Miftahul Munir, Islamic Parenting: Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Tafsir Q.S. Luqman Ayat 12-19, *Journal of Islamic Education* (online), volume III, no. 2, 2018, diakses pada 18 Oktober 2019 dari ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/101.

mendidik anak. Seperti halnya Allah yang mengutus nabi Muhammad SAW untuk menjadi suri tauladan yang sempurna bagi seluruh umat manusia. Pola Asuh yang Bersifat Keteladanan sendiri dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Shaff ayat 2-3, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبِيرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝۳

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu tidak kerjakan[2]. Amat besar kebencian di sisi Allah bila kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan[3].”³²

b) Metode Pembiasaan (*al-Aadah*)

Al-Aadah adalah keadaan yang terjadi berulang-ulang dengan cara sama, sehingga menjadi kebiasaan bagi seseorang.³³ Pembiasaan sendiri berasal dari lingkungan yang kondusif, jika anak melihat lingkungannya beretika maka anak juga akan mengikuti apa yang dilihatnya, begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan teori behavior yang menyatakan bahwa prilaku seseorang itu dipengaruhi oleh lingkungannya.

c) Metode Nasihat (*Mauidlah*)

Nasihat adalah anjuran baik yang disampaikan seseorang melalui komunikasi. Di dalam al-Qur'an sendiri banyak ayat yang di

³² al-Qur'an, *ash-Shoff*: 2-3.

³³ Abdul Khakim dan Miftahul Munir, Islamic Parenting: Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Tafsir Q.S. Luqman Ayat 12-19, *Journal of Islamic Education* (online), volume. III, no. 2, 2018, diakses pada 18 Oktober 2019 dari ejournal.stitmuhsbangli.ac.id/101.

dalamnya berisi tentang nasihat, baik itu nasehat untuk meningkatkan ketakwaan, anjuran, memberi semangat, bahkan memberikan peringatan.³⁴ Salah satu ayat yang berisi nasihat di dalam al-Qur'an yakni dalam surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*³⁵

d) Metode Perhatian dan Pengawasan

Perhatian adalah proses membangun keadaan psikologis anak agar sesuai dengan emosi orang tua. Salah satu bentuk perhatian adalah dengan menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan anak. Sedangkan pengawasan adalah salah satu cara agar anak tetap menunjukkan perilaku sesuai dengan aturan yang ada.

³⁴ M Yusuf, “Pola Asuh Islami (Islamic Parenting) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda Yang Berdomisili Di Belanda”, *Skripsi: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 65.

³⁵ al-Qur'an, *An-Nahl*: 125.

Beberapa aspek yang harus dalam pengawasan orang tua yakni perkembangan mental, perkembangan jasmani, perkembangan sosial, dan perkembangan ruhani.³⁶

e) Metode Pujian dan Hukuman (*Ujah wa Uqubah*)

Pujian merupakan suatu hal yang di dapat oleh anak ketika ia berperilaku baik, pujian sendiri bertujuan untuk meningkatkan tingkah laku positif dan menurunkan tingkah laku negatif yang dimiliki oleh anak. Beberapa prinsip yang harus dilakukan dalam memberikan pujian dan hukuman pada anak, yakni:

- 1) Orang tua melakukan dengan sikap lemah lembut terhadap anak.
- 2) Orang tua harus mengetahui karakter anak.
- 3) Orang tua memberikan hukuman secara berkala, dari yang ringan hingga yang berat.
- 4) Orang tua menunjukkan letak kesalahan tingkah lakunya sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi anak.³⁷

3. Pendidikan Karakter dalam *Islamic Parenting*

a) Mengajarkan Ketauhidan

Tauhid adalah landasan bagi setiap amal yang dilakukan oleh manusia. Amal yang

36 Sri W Rahmawati Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islam, *Jurnal Psikologi Utama* (online), volume 5, no. 2, 2017, diakses pada 18 Desember 2019 dari <https://www.researchgate/publication>.

37 Sri W Rahmawati Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islam, *Jurnal Psikologi Utama* (online), volume 5, no. 2, 2017, diakses pada 18 Desember 2019 dari <https://www.researchgate/publication>.

dilandasi oleh tauhid dan sesuai dengan ajaran islam akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan bukan hanya di dunia namun juga di akhirat. Sehingga ketauhidan harus diajarkan pada anak sejak dini dan orang tua memiliki kewajiban untuk meyakinkan anak bahwa tauhid merupakan pondasi agama yang berasal dari Allah.³⁸ Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Anbiya' ayat 92 yang berbunyi:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ٩٢
 Artinya: “*Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.*”³⁹

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendidikan anak berkaitan dengan tauhid yakni:

- 1) Menjelaskan kepada anak bahwa Allah adalah pemberi segala sesuatu. Seperti mengatakan kepada anak bahwa semua uang yang dimiliki orang tua adalah pemberian Allah.
 - 2) Menghindarkan anak mempercayai hal-hal yang berisfat tahayul, seperti percaya akan zodiak.
 - 3) Menjelaskan pada anak bahwa Allah mengawasi segala perbuatan manusia.⁴⁰
- b) Mendirikan Shalat

³⁸ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 266.

³⁹ al-Qur'an, *Al-Anbiya*: 92.

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, 267.

Shalat adalah kewajiban bagi setiap umat islam, sehingga orang tua berkewajiban untuk mengajarkan anak untuk mendirikan shalat, terdapat beberapa hal yang perlu diajarkan orang tua kepada anak mengenai shalat, yakni meliputi tujuan shalat, tata cara shalat. Adab dalam shalat, serta, manfaat dan hikmah shalat.

- c) Mengajarkan dan Membiasakan anak dalam Membaca Al-Qur'an

Setelah mengajarkan ketauhidan dan mendirikan shalat orang tua juga harus mengajarkan dan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an,

Ibu Khalam mengatakan bahwa *“Hendaklah pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkan Al-Qur'an sebelum dipersiapkan fisik dan akal nya, agar sejak dini ia mnegucap bahasa Arab asli dan meresap pada dirinya nilai-nilai iman”*. Sebuah riwayat juga menyatakan bahwa pada hari kiamat Allah akan mengenakan sebuah mahkota yang cahayanya lebih indah dari pada cahaya matahari kepada orang tua yang anaknya membaca dan mengamalkan kadungan isi yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁴¹

- d) Menghormati dan Menyayangi Kedua Orang Tua

Orang tua harus mengajarkan anak bersikap hormat, taat, dan menyayangi orang tua. Kegagalan dalam mendidik anak untuk menyayangi kedua orang tua mengakibatkan anak akan bersikap durhaka. Hal ini disebabkan

⁴¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, 286.

karena kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua dalam mendidik anak, dan tidak membiasakan anak untuk berbuat baik sejak kecil.⁴² Keharusan anak untuk menyayangi kedua orang tuanya dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24, yang berbunyi:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤﴾

*Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia[23]. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"[24]."*⁴³

e) Mengajarkan Etika Umum

Mengajarkan anak mengenai etika umum juga merupakan salah satu hal dasar yang

⁴² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, 302.

⁴³ al-Qur'an, *Al-Isra'*: 23-24.

penting, anak harus belajar etika bagaimana bergaul dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa etika yang harus diajarkan kepada anak sejak dini yang pertama yaitu menjaga kebersihan anggota tubuh, yang meliputi menjaga kebersihan mulut dan menjaga kebersihan rambut dan badan. Yang kedua yakni bergaul, dalam hal ini meliputi meminta izin sebelum memasuki rumah orang lain dan mengucapkan salam. Yang ketiga yakni etika berada dalam majelis. Yang keempat yakni etika ketika makan, dan yang terakhir yakni etika ketika akan tidur.⁴⁴

B. *Multiple Intelligences*

1. Pengertian *Multiple Intelligences*

Intelligence kerap dimaknai dengan kecerdasan, kemampuan, bahkan keahlian seseorang. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia yang disusun oleh Idrus H.A, *Intelligence* adalah tingkat kepandaian atau kecerdasan seseorang. Berbeda dengan pengertian yang dikemukakan oleh Howard Garder, ia mendefinisikan *Intelligence* adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam situasi yang nyata dengan keadaan yang berbeda-beda.⁴⁵ Gardner telah mencetuskan teori baru mengenai kecerdasan yakni *Multiple Intelligences*. Gardner sendiri membedakan makna teori *Intelligence* lama

⁴⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, 308-314.

⁴⁵ S Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 81-82.

yang dapat diukur melalui tes dengan teori baru yang dicetuskannya.

Multiple Intelligences atau kecerdasan majemuk adalah sebuah teori kecerdasan yang dikembangkan oleh Howard Gardne. Beliau merupakan ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Educatin, Havard University, Amerika Serikat*. Gardner berusaha untuk memperluas lingkup kecerdasan seseorang melampaui batas nilai IQ.⁴⁶ Gardner mengembangkan teori ini selama kurang lebih dua puluh tahun, sampai pada akhirnya Gardner bisa menyimpulkan bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, kecerdasan merupakan kumpulan kemampuan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, kecerdasan bersifat laten ada pada setiap manusia, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda.⁴⁷ Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu meningkatnya inteligensi, yaitu:

1. Gen atau keturunan

Seorang yang memiliki orangtua dimana salah satu atau keduanya memiliki inteligensi yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan orang tersebut juga akan memiliki inteligensi yang tinggi.

2. Pengalaman

Seseorang yang memiliki beragam pengalaman maka inteligensi juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya, karena semakin sedikit rangsangan yang

⁴⁶ Paul Suparno, *Teori Intelegensi ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Inteliigences Howard Gardner*, 17.

⁴⁷ Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, 109.

diterima sehingga inteligensi tidak akan berkembang dan cenderung statis.

3. Latihan

Seseorang yang sering melatih kemampuannya maka inteligensinya juga semakin meningkat, namun jika seseorang tidak membiasakan dirinya untuk berlatih, tidak menutup kemungkinan kemampuan dan inteligensi yang dimilikinya juga akan tetap atau statis.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi inteligensi seseorang, apabila lingkungan mendukung dan menyediakan rangsangan untuk mengembangkan inteligensinya maka inteligensi yang dimilikinya juga akan semakin meningkat.⁴⁸

2. Jenis-Jenis *Multiple Intelligences*

Gardner mengklasifikasikan jenis-jenis kecerdasan manusia menjadi 9 macam, namun dalam pembahasan ini peneliti hanya akan membahas tiga jenis saja, yakni:

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif, baik itu secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk berbicara, bercerita, menulis, menganalisis tata bahasa, dan meyakinkan orang lain akan pendapatnya. Anak dengan kecerdasan linguistik

⁴⁸ S Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 84-85.

yang dikembangkan secara optimal akan menunjukkan kesukaan dalam bermain kata, ia dapat berkomunikasi dengan baik, mampu mengekspresikan ide pikiran, pendapat, serta keinginan dengan jelas, dan memiliki perbendaharaan kata yang variatif. Anak dengan kecerdasan ini cenderung menyukai puisi, rima, permainan kata, pandai dalam mengekspresikan diri mereka, baik melalui bahasa tulisan maupun ucapan.⁴⁹ Ciri-ciri seseorang dengan kecerdasan linguistik yang menonjol yakni:

- a) Menyimak dan membaca secara efektif, dan dapat memahami, menguraikan, menafsirkan dan mengingat apa yang diucapkan.
 - b) Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar.
 - c) Menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan tata bahasa, ejaan dan tanda baca.⁵⁰
- b. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan ruang visual adalah kemampuan untuk mengamati dunia visual secara cermat. Visual sendiri memiliki arti gambar, sedangkan spasial adalah hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat.⁵¹ Kemampuan ruang visual ini meliputi kemampuan untuk mengerti diagram dan grafik, membuat sketsa, menulis, melukis, mendesain,

⁴⁹Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, 121-122.

⁵⁰ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), 82.

⁵¹ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, 16.

dan meninterpretasikan gambar-gambar visual, serta memiliki kepekaan terhadap warna dan garis.

Seseorang dengan kecerdasan visual-spasial yang berkembang dengan maksimal akan mampu menciptakan kembali gambar dari kejadian yang pernah dialaminya, mampu memperhatikan detail dari apa yang dilihatnya, dan membayangkan objek visual di pikirannya.⁵² Ciri-ciri seseorang dengan kecerdasan visual-spasial yang menonjol yaitu:

- a) Belajar dengan melihat dan mengamati.
 - b) Kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat.
 - c) Menggunakan gambar visual sebagai alat bantu dalam mengingat informasi.
 - d) Cakap membuat abstraksi desain.
 - e) Merasakan dan menghasilkan imajinasi dan memvisualisasikan secara detail.⁵³
- c. Kecerdasan Kinestetik Badani

Kecerdasan kinestetik badani adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh atau fisik untuk mengekspresikan ide dan perasaannya. Kecerdasan ini banyak dimiliki oleh atlet, penari, pemahat, ahli bedah, dan penerjemah bahasa gerak tubuh. Seseorang dengan kecerdasan ini akan mudah mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka

⁵² Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, hal. 129.

⁵³ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, 88.

melalui gerak tubuh.⁵⁴ Beberapa ciri seseorang dengan kecerdasan kinestetik yang menonjol:

- a) Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan.
- b) Memiliki kemampuan pementasan fisik melalui perpaduan antara pikiran dan tubuh.
- c) Memiliki kegemaran dalam bidang olahraga atau olah tubuh.
- d) Dapat menciptakan bentuk-bentuk baru dalam sebuah tarian atau kegiatan fisik lainnya.⁵⁵

C. Pengembangan Modul *Islamic Parenting* Berbasis *Multiple Intelligences*

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam upaya mengembangkan pola asuh orang tua adalah melalui sebuah media, yakni modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*, dimana keberadaan modul ini dapat membantu konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan pola asuh orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan linguistik, ruang visual, dan kinestetik badani anak tanpa melupakan nilai-nilai keislaman.

Proses pengembangan modul ini membutuhkan pemahaman yang cukup baik dari segi proses pembuatan modul maupun prosedur yang valid dalam membuat dan merancang modul yang diharapkan oleh peneliti. Terdapat sembilan prosedur dalam proses pengembangan modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*, yaitu: 1) mencari potensi dan

⁵⁴ S Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 93.

⁵⁵ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, 90.

masalah, 2) mengumpulkan informasi, 3) desain produk awal, 4) validasi desain, 5) perbaikan desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk.

D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, penelitian Brimita Cahya Anugrahani⁵⁶ dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian *reseach and development* dimana proses pengembangan produk dilakukan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan produk, tahap uji produk, dan tahap penyebaran produk. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengembangan pola asuh orang tua berbasis Modul *Positive Parenting* di Era Milenial ini cukup berhasil mengembangkan kemampuan orang tua dalam mendidik anak secara efektif terutama dalam hal meningkatkan sikap kemandirian belajar anak tunagrahita.

Kedua, penelitian M Yusuf⁵⁷ dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (quasi kualitatif), sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh islami (*islamic parenting*) diterapkan dengan beberapa aspek, yakni aspek pendidikan psikologis dan mental diterapkan dengan pemberian hadiah dan pujian, pendampingan dalam makan siang, motivasi kehidupan orang tua, pemberian kecupan dan pelukan hangat, berkunjung dan

⁵⁶ Brimita Cahya Anugrahani, Pengembangan Pola asuh Orang Tua Berbasis Modul *Positive Parenting* Di Era Milenial Untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita, *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

⁵⁷ M Yusuf, Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda Yang Berdomisili Di Belanda, *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

jalan-jalan ke Indonesia, serta adanya humor dalam keluarga. Aspek pendidikan keimanan dan syariat agama Islam diterapkan dengan memantau shalat lima waktu, mendoakan orang tua selepas salat, mengaji bersama, membaca surat Yasin di malam Jumat, memotivasi anak puasa Ramadhan, melatih anak sedekah dengan uang hasil kerja sendiri, dan pengajaran ilmu keislaman. Aspek pendidikan akhlak dan lingkungan sosial dilakukan dengan pengajaran tentang bahaya seks, NAPZA, dan akses informasi; sarapan bersama, dan pemberian bekal makan siang. Terakhir, aspek pendidikan aktualisasi diri dan keindahan yaitu dengan penampilan-penampilan juga kebersihan kamar.

Ketiga, penelitian Mohammad Aszman Bin Affandi⁵⁸ dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif menggunakan metode pre-eksperiment dengan tehnik analisis korelasi *Paired Sample T-Test* yaitu suatu subyek yang diberikan sebelum seminar (*Pre-Test*) dan setelah seminar (*Post-Test*) dan selanjutnya di obsevasi hasilnya. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa subyek yang mengikuti seminar *Prophetic Parenting* ada peningkatan variabel sebelum adanya *Prophetic Parenting*.

Berdasarkan penelitian di atas yang menjadi ciri khas dan pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada tujuan penelitian ni dimana dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengembangkan pola asuh orang tua melalui sebuah modul *Islamic Parenting Berbasis Multiple Intelligences Untuk Mengoptimalisasi Kecerdasan Linguistik, Ruang Visual, dan Kinestetik Badani Anak*.

⁵⁸ Mohammad Aszman bin Affandi, Pengaruh Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Pribadi Islam Pada Anak Di Kuching Sarawak Malaysia, *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan R&D (*research and development*) dimana penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifan dari produk yang dihasilkan, yang didasarkan pada analisis kebutuhan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.⁵⁹ Peneliti mengambil metode penelitian ini dikarenakan tujuan penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga metode penelitian yang cocok untuk penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan.

B. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang tua khususnya ibu dari anak usia 6-12 tahun di Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik dengan usia maksimal 45 tahun dengan tingkat pendidikan minimal SMP/MTS dan maksimal SMA/MA. Peneliti memilih lokasi penelitian di dusun Mulyosari karena dusun tersebut paling dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pemantauan selama proses penelitian.

Penelitian kali ini peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah keseluruhan orang tua yang ada di Dusun Mulyosari, Desa Banyuurip, Ujungpangkah

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 297.

Gresik dengan jumlah 10 orang, dari jumlah keseluruhan sebanyak 104 orang tua (ibu).

Peneliti mengambil sampel dengan jumlah 10 dikarenakan subyek yang diteliti lebih dari 100, namun jika subjek kurang dari 100 maka penelitian ini meneliti populasi, pengambilan sampel jika subyek yang diteliti lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%, dengan pertimbangan:

- 1) Kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga, dan uang.
- 2) Luas wilayah dari setiap objek yang diamat karena menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian dengan resiko yang besar, tentu sampel yang diambil juga besar, namun hasilnya juga akan lebih baik.⁶⁰

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶¹

Lokasi yang dipilih peneliti yaitu Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik yang didasarkan pada hasil observasi peneliti terhadap pola asuh orang tua tersebut diketahui bahwa orang tua cenderung lebih mengutamakan kecerdasan logis-matematis anak sedangkan kacerdasan yang dimiliki anak kurang dalam bidang tersebut, hal ini membuat anak merasa tidak nyaman ketika diikutkan oleh orang tuanya mengikuti les, dan orang tua juga belum

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2015), 144.

mengetahui berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

C. Prosedur Pengembangan

Ada serangkaian prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian ini agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam metode penelitian dan pengembangan terdapat sepuluh prosedur yang dilakukan, yang terdiri dari:

a) Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berasal dari adanya potensi atau masalah, namun dalam penelitian kali ini berangkat dari masalah yang didapatkan dari hasil obeservasi dan wawancara dengan orang tua dan anak.

b) Mengumpulkan Informasi

Tahap selanjutnya yakni mengumpulkan informasi meliputi materi *islamic parenting* dan *multiple intelligences* sebagai bahan untuk perencanaan produk, tahap ini bertujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan orang tua.

c) Desain Produk Awal

Setelah pengumpulan informasi maka tahap selanjutnya yakni materi disusun sesuai dengan kebutuhan orang tua. Dalam modul ini terdiri dari dua pokok bahasan dimana yang pertama yakni mengenal jenis kecerdasan anak, yang meliputi apa itu kecerdasan dan cara mengoptimalisasi kecerdasana anak.

Pokok bahasan yang kedua yakni internalisasi pribadi islami sejak dini, yang meliputi kewajiban mengajarkan ketauhidan, mendirikan shalat, mengajarkan dan membiasakan anak membaca al-qur'an, menghormati dan menyayangi kedua orang tua, serta mengajarkan anak mengenai

etika umum. Sedangkan desain cover produk media modul ini menggunakan aplikasi *Canva*.

d) Validasi Desain

Setelah modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* telah dibuat desain awal maka selanjutnya yang dilakukan yakni validasi desain dengan melakukan penilaian produk pada tim ahli. Dimana tim ahli yang menguji produk ini merupakan dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pendidikan minimal S2
- b. Menjadi konselor minimal 3 tahun
- c. Berpengalaman dalam bidang *parenting*

e) Perbaikan Desain

Perbaikan produk dilakukan setelah validasi desain, perbaikan produk dilaksanakan berdasarkan saran dan masukan dari tim ahli. Perbaikan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam modul ini.

f) Uji Coba Produk

Setelah perbaikan dilakukan maka produk yang dikembangkan diuji cobakan pada 3 subyek yakni orang tua khususnya ibu. Kemudian subyek diminta memberikan tanggapan mengenai produk yang dikembangkan oleh peneliti.

g) Revisi Produk

Setelah uji coba dilakukan kemudian produk direvisi kembali sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh orang tua.

h) Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian dilakukan pada 10 subjek yakni orang tua khususnya ibu. Masing-

masing subjek akan dimintai tanggapan mengenai modul yang dikembangkan oleh peneliti.

i) Revisi Produk

Setelah uji coba pemakain kemudian dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil tanggapan dari subyek. Setelah revsi dilakukan maka produk dapat diproduksi secara masal.⁶²

Penelitian yang dilakukan peneliti kali ini hanya menerapkan sembilan dari sepuluh langkah keseluruhan. Kesembilan langkah tersebut yakni potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk awal, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakain, revisi produk. Tidak dilakukannya langkah terakhir berupa pembuatan produk masal, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh pada penelitian pengembangan ini berupa dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.⁶³ Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil analisis kebutuhan, hasil validasi dari tim ahli, uji coba lapangan yang berupa saran dan masukan yang berkaitan dengan modul yang dikembangkan peneliti. sedangkan sumber data kualitatif sendiri berasal dari orang tua dan anak, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang kedua adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan,

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 298-311.

⁶³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 280.

dapat diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan matematika atau statistik.⁶⁴ Sedangkan sumber data kuantitatif sendiri diperoleh dari tim uji ahli dan orang tua, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket hasil validasi dengan tim ahli dan uji coba lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti yang meliputi kondisi, proses dan perilaku. Pengumpulan data ini menggunakan indra secara langsung yang kemudian akan dibuat catatan-catatan hasil pengamatan.⁶⁵ Adapun data-data yang diambil dalam metode ini yaitu:

- 1) Mengamati pola interaksi orang tua dan anak ketika di rumah.
- 2) Mengamati kegiatan anak ketika di rumah.

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang bertugas memberikan jawaban.⁶⁶ Dalam hal ini

⁶⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*, 281.

⁶⁵ Cholid Narbuka & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70.

⁶⁶ Mohamad Thohir, *Appraisal dalam Bimbingan dan Konseling Layanan Pengumpulan Data dengan Tes dan Non Tes*, (Surabaya: Laboraturium Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 49.

percakapan yang dimaksud adalah memperoleh data sesuai dengan penelitian ini. Adapun data yang diambil dalam teknik wawancara ini adalah:

- 1) Dari anak, peneliti akan mendapatkan data mengenai pola interaksi dengan orang tuanya dirumah, kegiatan sehari ketika dirumah.
 - 2) Dari orang tua, peneliti akan memperoleh data mengenai latar belakang anak dan orang tua.
- c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang digunakan sebagai alat bukti dalam suatu penelitian. Metode ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisa fenomena yang ditemui di lapangan.

- d) Angket

Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.⁶⁷ Dalam penelitian ini angket diberikan kepada tim uji ahli untuk mengukur seberapa layak produk yang dikembangkan oleh peneliti, selain itu peneliti juga membuat angket *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui dampak penelitian ini pada orang tua.

Angket yang digunakan dalam penelitian harus melalui tahap uji validitas dan uji reabilitas untuk mengetahui layak atau tidak instrumen tersebut digunakan.

F. Teknik Analisis data

Pengumpulan data telah dilakukan peneliti dari tahap awal penelitian, dimana peneliti melakukan identifikasi masalah yang dilakukan dengan observasi,

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 142.

wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari identifikasi masalah yakni untuk memperoleh data mengenai pola asuh yang dilakukan oleh orang tua di Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik. Pada tahap identifikasi masalah peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, proses analisis data model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1) Reduksi Data

Tahap ini peneliti memilih, memfokuskan, memisahkan data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan.

2) Penyajian Data

Tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, dalam hal ini *display* yang dilakukan oleh peneliti berupa narasi mengenai pelaksanaan *parenting* di Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik.

3) Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memberikan makna atas hasil pengumpulan data yang dilakukan, baik itu melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.⁶⁸

Pengumpulan data yang mengenai kelayakan, kegunaan dan ketepatan produk dilakukan dari tim ahli dengan menggunakan instrumen berupa angket, uji coba produk yang dilakukan peneliti juga menggunakan instrumen berupa angket, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan rating scale dengan rating scale

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 407-409.

data mentah yang berupa angka-angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.⁶⁹

Interval jawaban yang digunakan dalam *rating scale* ini yakni dari angka 1-4, dengan penjelasan 1) Sangat Kurang, 2) Kurang, 3) Baik, 4) Sangat Baik. Setelah dilakukan penjumlahan dari masing-masing hasilnya kemudian peneliti melakukan penghitungan untuk mengetahui hasilnya, dengan rumus:

$$\text{Jumlah Skor Kriteria} = \text{Skor Tertinggi Tiap Butir} \\ \times \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah} \\ \text{Responden.}$$

Setelah jumlah skor kriteria diketahui kemudian dilakukan penghitungan untuk mengetahui presentase kelayakan, kegunaan, dan ketepatan produk dengan rumus:

$$\text{Presentil} = \frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Kriteria}}$$

Modul *islamic parenting* berbasis *Multiple Intelligences* dapat dikatakan layak apabila presentase kelayakan mencapai >75%, sebaliknya apabila presentase kelayakan <75% maka dapat dikatakan modul yang dikembangkan peneliti tidak layak.

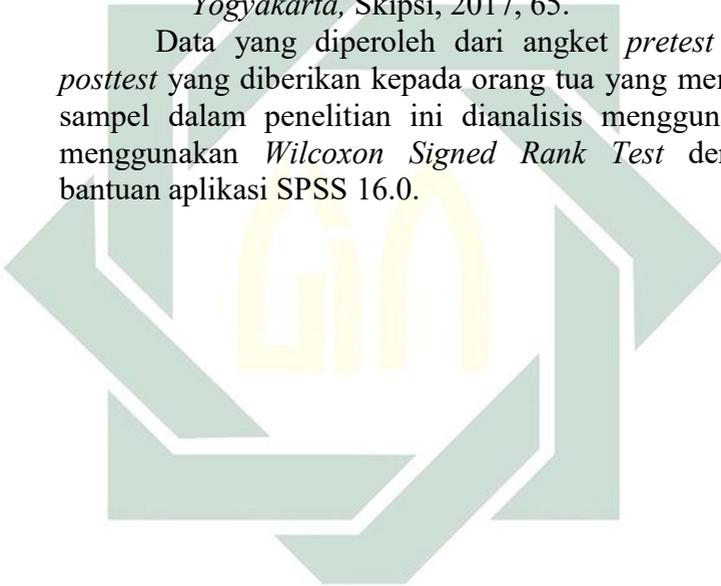
⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 97.

Tabel 3.1
Pedoman Kelayakan Produk

Presentase	Kriteria
$P > 75\%$	Layak/Baik
$P \leq 75\%$	Tidak Layak/ Tidak Baik

Sumber : Hilma Aulia, *Pengembangan Modul Parenting “Anakku Sayang” Untuk Orangtua Siswa Di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta*, Skipsi, 2017, 65.

Data yang diperoleh dari angket *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian ini dianalisis menggunakan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambara Umum Subyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Geografis

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran dari lokasi penelitian, hal ini diperlukan karena menurut peneliti data-data umum mengenai lokasi penelitian masih berkorelasi dengan objek yang diteliti.

Oleh kerana itu peneliti menulis dengan jelas letak geografis dari Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik Jawa Timur, karena adanya gambaran lokasi penelitian juga akan memberikan gambaran mengenai kondisi lingkungan objek yang diteliti, yang termasuk didalamnya adalah kehidupan keagamaan, kehidupan sosial dan ekonomi.

Adapun lokasi penelitian ini secara geografis adalah:

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Banyuurip

No	Batas	Pembatas
1	Utara	Laut Jawa
2	Selatan	Desa Gosari
3	Barat	Desa Ngimboh
4	Timur	Desa Pangkah Kulon

Desa Banyuurip ini memiliki luas 5,35 Km² yang terdiri dari lima dusun, yaitu Dusun

Mulyosari, Dusun Banyulegi, Dusun Kakla', Dusun Bangsal, dan Dusun Bondot.⁷⁰

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan desa tahun 2019, jumlah penduduk desa 6.741 yang terdiri dari 1.834 KK, dengan rincian 3.364 laki-laki dan 3.377 perempuan sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Banyuurip
ujungpangkah Gresik Tahun 2019

No	Range Umur	Jumlah	Prosentase
1	0-4	470	7%
2	5-9	513	8%
3	10-14	451	7%
4	15-19	492	7%
5	20-24	486	7%
6	25-29	494	7%
7	30-34	588	9%
8	35-39	619	9%
9	40-44	611	9%
10	45-49	546	8%
11	50-54	402	6%

⁷⁰ Ahmad Mohammad As-Sofi, Staf Urusan Umum, *Wawancara*, Banyuurip, Ujungpangkah Gresik, 23 Desember 2019.

12	55-59	358	5%
13	60-64	307	5%
14	65-69	163	2%
15	70-74	106	2%
16	>75	135	2%
Jumlah		6741	100%

Sumber : Diolah dari data Administrasi Pemerintahan Desa Banyuurip Ujungpangkah tahun 2019.

b. Kondisi Sosial Keagamaan

Warga Desa Banyuurip mayoritas adalah beragama islam, di desa ini terdapat empat masjid, dan 24 musholah yang menyebar di setiap dusunnya. Di desa ini terdapat 6 TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Ormas islam yang ada di desa Banyurip adalah NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah, meskipun dalam satu desa itu terdapat perbedaan ormas yang dianut tapi mereka tetap bisa saling berinteraksi dengan baik satu sama lain dan tidak pernah ada perseteruan akibat perbedaan ini karena warga desa Banyuurip telah memahami nilai-nilai toleransi.

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga Banyuurip, diantaranya adalah kegiatan kegiatan tahlil setiap kamis malam yang dilakukan oleh ibu ibu Fatayat Nu, kemudian ada juga kegiatan tahlil setiap kamis sore yang dilakukan oleh IPPNU desa

Banyuurip, selain itu ada juga Darus setiap seminggu sekali di setiap masjid dan musholah.

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Banyuurip merupakan desa yang berbatasan langsung dengan laut, sehingga kebanyakan dari warganya merupakan seorang nelayan, secara lebih terperinci keadaan sosial ekonomi dari masyarakat Desa Banyuurip akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Banyuurip
Tahun 2019

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah
1	Pendidikan Kepala Keluarga	
	1. SD/Sederajat	973 Orang
	2. SMP/Sederajat	385 Orang
	3. SMA Sederajat	8 Orang
	4. Diploma I	8 Orang
	5. Diploma II	0
	6. Diploma III/S.Muda	4 Orang
	7. Strata I	101 Orang
	8. Strata II	6 Orang
	9. Strata III	1 Orang
	Pendidikan Penduduk	

2	1. Tidak / Belum Sekolah	1064 Orang
	2. Belum Tamat SD / Sederajat	542 Orang
	3. SD/Sederajat	2053 Orang
	4. SMP/Sederajat	1183 Orang
	5. SMA Sederajat	1423 Orang
	6. Diploma I	20 Orang
	7. Diploma II	0 Orang
	8. Diploma III/S.Muda	27 Orang
	9. Strata I	311 Orang
	10. Strata II	16 Orang
	11. Strata III	1 Orang
3	Lapangan Usaha Penduduk	
	1. Wiraswasta	702 Orang
	2. Mengurus Rumah Tangga	1086 Orang
	3. Belum/ Tidak Bekerja	1110 Orang
	4. Dosen	4 Orang
	5. Guru	147 Orang
	6. Nelayan/ Perikanan	311 Orang

7. Pelajar / Mahasiswa	1284 Orang
8. Karyawan Swasta	93 Orang
9. Buruh Harian Lepas	495 Orang
10. Petani / Pekebun	1271 Orang
11. Pelaut	1 Orang
12. Pedagang	68 Orang
13. Perawat	4 Orang
14. Sopir	2 Orang
15. Lainnya	10 Orang
16. Buruh Tani / Perkebunan	9 Orang
17. PNS	19 Orang
18. Mekanik	2 Orang
19. Pensiunan	3 Orang
20. Bidan	5 Orang
21. Karyawan Honorer	4 Orang
22. Pembantu Rumah Tangga	1 Orang
23. Tukang Kayu	1 Orang
24. Polisi	1 Orang

25. Dokter	1 Orang
26. Seniman	2 Orang
27. Perangkat Desa	1 Orang
28. Buruh Nelayan / Perikanan	1 Orang
29. TNI	2 Orang

Sumber : Diolah dari data Administrasi Pemerintahan Desa Banyuurip Ujungpangkah tahun 2019.

d. Kondisi Sosial Budaya

Dalam kehidupan sehari-hari warga desa Banyuurip masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong, dapat dilihat ketika ada salah satu tetangganya yang memiliki hajat suatu acara maka tetangganya akan membantunya dalam istilah warga desa banyuurip biasanya di sebut dengan *mlandang*, selain itu juga apabila ada salah satu warga yang meninggal maka warga desa akan melayat.

Tidak hanya nampak dari kedua hal itu saja, ketika ada salah satu tetangganya mendirikan rumah, maka tetangga sekitarnya akan turut membantu tanpa dimintai tolong, warga desa Banyuurip juga sering melakukan kerja bakti di setiap dusun masing-masing, mulai dari membersihkan saluran air di pinggiri jalan, hingga membersihkan pemakaman.

2. Deskripsi Singkat Sampel Penelitian

Pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan metode pengambilan sampel yang digunakan serta berapa banyak sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Berikut ini adalah deskripsi singkat mengenai data pribadi sampel:

- a. Inisial Nama : AZ
Usia : 30
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Pendidikan Terakhir : SMK
- b. Inisial Nama : AE
Usia : 35
Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan Terakhir : MTs
- c. Inisial Nama : N
Usia : 40
Pekerjaan : Buruh Pabrik
Pendidikan Terakhir : MA
- d. Inisial Nama : NI
Usia : 37
Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan Terakhir : MA
- e. Inisial Nama : W
Usia : 29
Pekerjaan : Penjahit
Pendidikan Terakhir : SMK

- f. Inisial Nama : M
Usia : 36
Pekerjaan : Perias
Pendidikan Terakhir : SMA
- g. Inisial Nama : KN
Usia : 28
Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan Terakhir : SMK
- h. Inisial Nama : FN
Usia : 29
Pekerjaan : *Online Shop*
Pendidikan Terakhir : SMK
- i. Inisial Nama : ZK
Usia : 26
Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan Terakhir : MA
- j. Inisial Nama : N
Usia : 40
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : SMA

B. Penyajian Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Salah satu proses dalam penelitian ini yakni uji validitas dan reabilitas instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, proses uji

validitas dan reabilitas instrumen minimal koresponden yang harus dilibatkan yakni sejumlah 30 orang.⁷¹ Namun dalam proses validitas dan reabilitas ini peneliti menyebarkan angket dengan melibatkan 50 koresponden, berikut ini akan di sajikan data uji validitas dan reabilitas angket yang dilakukan oleh peneliti.

a. Uji Reabilitas

Pengukuran reabilitas instrumen dilakukan dengan melihat nilai *alpha cronbah*. Penghitungan nilai *alpha cronbah* dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasil hitungunya memiliki nilai >0.6 .⁷² Dalam penelitian ini peneliti melewati 4 kali tahap pengujian sampai di dapatkan hasil seluruh butir valid. berikut ini adalah hasil akhir hitung *alpha cronbah* yang di dapat oleh peneliti.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	30

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 133.

⁷² Devi Safitri, Pengaruh Pelatihan Teknis Perpajakan, Profesionalisme, Akuntabilitas, Perencanaan Pemeriksaan Pajak, Batasan Waktu Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak (Studi Empiris Pada Pemeriksa Pajak Yang Terdaftar Di Kpp Se Kota Pekanbaru), *Jurnal Akuntansi* (online), Vol. 5, No. 1, 2016, diakses Pada 22 Februari 2020, dari <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/3616>

b. Uji Validitas

Satu butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila koefisien nilai dalam kolom *Correct Butir-Total Correlation* $\geq 0,3$. Artinya butir pernyataan yang memiliki koefisien korelasi di bawah 0,3 dinyatakan tidak valid. Selanjutnya butir tersebut digugurkan dari instrumen.⁷³

Dalam menggugurkan butir, peneliti perlu mempertimbangkan keterwakilan tiap indikator. Sama halnya dengan proses uji reabilitas, dalam uji validitas juga dilakukan empat kali tahap pengujian. Dari jumlah butir pernyataan 40 setelah dilakukan empat kali tahap penghitungan maka jumlah butir yang valid sejumlah 30. Berikut ini adalah hasil uji validitas angket yang dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen
Item-Total
Statistics

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach 's Alpha if Item Deleted
VAR00001	.544	.916
VAR00003	.462	.917

⁷³ Adi Atmoko, *Bahan Ajar Mata kuliah Desain dan Analisis Data*, Universitas Negeri Malang: Program Pasca Sarjana, 2012, 55.

VAR00004	.447	.917
VAR00005	.707	.914
VAR00006	.535	.916
VAR00008	.557	.916
VAR00009	.361	.918
VAR00010	.673	.915
VAR00011	.527	.916
VAR00012	.672	.914
VAR00014	.340	.919
VAR00017	.421	.918
VAR00018	.370	.919
VAR00019	.558	.916
VAR00021	.525	.916
VAR00022	.465	.917
VAR00023	.520	.916
VAR00024	.472	.917
VAR00026	.429	.918
VAR00027	.621	.915
VAR00028	.414	.918
VAR00029	.742	.913
VAR00030	.339	.920
VAR00031	.425	.918
VAR00032	.480	.917
VAR00033	.484	.917
VAR00036	.512	.916
VAR00037	.510	.916
VAR00038	.302	.920
VAR00040	.779	.912

2. Langkah-Langkah Pengembangan Modul *Islamic Parenting* Berbasis *Multiple Intelligences*.

a. Potensi dan Masalah

Penelitian kali ini berangkat dari masalah yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua (ibu) di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik didapatkan data bahwa orang tua lebih mementingkan nilai dalam rapor anak, dari pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga orang tua mengikutsertakan anak untuk les pada bidang-bidang tertentu yang dirasa orang tua nilainya kurang baik dalam rapor, tanpa mempertimbangkan apakah anak ini suka atau tidak.

Hal ini mengakibatkan anak mengikuti kemauan dari orang tua dengan tidak sepenuh hati, hal itu juga didasari oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh anak, yang diketahui oleh orang tua bahwa kecerdasan seseorang itu hanya tentang IPA dan Matematika. Keadaan ini mengakibatkan potensi yang ada dalam diri anak tidak bisa berkembang dengan optimal, karena anak tidak memiliki kebebasan untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

b. Mengumpulkan Informasi

Tahap selanjutnya yakni mengumpulkan informasi meliputi materi *islamic parenting* dan *multiple intelligences* sebagai bahan untuk perencanaan produk. Dalam pengumpulan informasi mengenai *islamic parenting* ini peneliti mengambil berbagai buku yang membahas mengenai pola asuh secara islami.

Kemudian dalam konteks *multiple intelligences* peneliti banyak mengambil dari berbagai *e-book*, jurnal ilmiah dan buku salah satu buku yang menjadi referensi peneliti yakni buku yang ditulis oleh Munif Chatib. Proses pengumpulan informasi ini bertujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan orang tua.

c. Desain Produk Awal

Setelah pengumpulan informasi maka tahap selanjutnya yakni materi disusun sesuai dengan kebutuhan orang tua. Dalam modul ini terdiri dari dua pokok bahasan di mana yang pertama yakni mendidik anak menjadi pribadi islami sejak dini, yang meliputi kewajiban mengajarkan ketauhidan, mendirikan shalat, mengajarkan & membiasakan anak membaca al-qur'an, menghormati dan menyayangi kedua orang tua, mengajarkan anak mengenai etika umum.

Pokok bahasan yang kedua yakni mengenal jenis kecerdasan anak, yang meliputi, apa itu kecerdasan dan cara mengoptimalkan kecerdasan anak.

Sedangkan desain cover produk media modul ini menggunakan aplikasi *Canva*.

Gambar 4.1 Desain Cover Belakang



Gambar 4.2 Desain Pokok Bahasan 1



Gambar 4.3 Desain Pokok Bahasan 2

d. Validasi Desain

Setelah modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* telah dibuat desain awal maka selanjutnya yang dilakukan yakni validasi desain dengan melakukan penailain produk pada tim ahli. Uji ahli ahli yang dilakukan oleh peneliti melibatkan tiga orang ahli, yaitu:

1) Uji Ahli I

Tabel 4.6

Curriculum Vitae Penguji

Nama	Dr. Arif Ainur Rofiq, S. Sos.I, M.Pd., Kons.
------	-------------------------------------------------

TTL	Banyuwangi, 08, Agustus 1977
Alamat	Wisma Lidah Kulon – Lakarsantri Surabaya
Riwayat Pendidikan	1. S1 BPI UINSA 2. S2 BK UM Malang 3. S3 BK UM Malang 4. PPK UNNES Semarang
Pengalaman Organisasi	Ketua Ikatan Konselor Indonesia PD Jatim

Dari uji ahli I peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penilaian Uji Ahli I

Ketepatan	ST	T	KT	TT
Ketepatan obyek		✓		
Ketepatan tujuan dan konsep		✓		
Kesesuaian gambar dan materi		✓		
Kelayakan				
Kelayakan	SL	L	KL	TL
Kelayakan produk		✓		
Kelayakan implementasi		✓		

Keefektifan biaya, waktu dan tenaga		✓		
Kegunaan	SB	B	KB	TB
Keefektifan penggunaan produk		✓		
Dampak pemberian produk terhadap pola asuh orang tua		✓		
Modul <i>islamic parenting</i> berbasis <i>Multiple Intelligences</i> menjadi alternatif pengembangan pola asuh orang tua		✓		

Keterangan : Sangat Tepat (ST), Tepat (T), Kurang Tepat (KT), Tidak Tepat (TT), Sangat Layak (SL), Layak (L), Kurang Layak (KL), Tidak Layak (TL), Sangat Bermanfaat (SB), Bermanfaat (B), Kurang Bermanfaat (KB), Tidak Bermanfaat (TB).

2) Uji Ahli II

Tabel 4.8
Curriculum Vitae Penguji

Nama	Mohamad Thohir, S.Pd.I., M.Pd.I
TTL	Lumajang, 17 Mei 1980
CP	081331101290
Email	mohamadthohirbki@gmail.com
Riwayat Pendidikan	1. S1 IAIN Sunan Ampel 2. S2 IAIN Sunan Ampel

Dari uji ahli II peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penilaian Uji Ahli II

Ketepatan	ST	T	KT	TT
Ketepatan obyek	✓			
Ketepatan tujuan dan konsep	✓			
Kesesuaian gambar dan materi		✓		
Kelayakan	SL	L	KL	TL
Kelayakan produk		✓		
Kelayakan implementasi		✓		

Keefektifan biaya, waktu dan tenaga		✓		
Kegunaan	SB	B	KB	TB
Keefektifan penggunaan produk		✓		
Dampak pemberian produk terhadap pola asuh orang tua	✓			
Modul <i>islamic parenting</i> berbasis <i>Multiple Intelligences</i> menjadi alternatif pengembangan pola asuh orang tua	✓			

3) Uji Ahli III

Tabel 4.10
***Curriculum Vitae* Penguji**

Nama	Dra. Psi. Mierrina, M.Si
TTL	Surabaya, 13 April 1968
Alamat	Kompleks Griyo Mapan Santoso, jl. Griyo

	Mapan Utara III / AK-09, Tropodo-Waru, Sidoarjo
Pengalaman Kerja	1. Praktisi Psikologi 1997 – sekarang 2. Dosen UINSA 2002 - sekarang

Dari uji ahli III peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Penilaian Uji Ahli III

Ketepatan	ST	T	KT	TT
Ketepatan obyek		✓		
Ketepatan tujuan dan konsep		✓		
Kesesuaian gambar dan materi		✓		
Kelayakan	SL	L	KL	TL
Kelayakan produk		✓		
Kelayakan implementasi		✓		
Keefektifan biaya, waktu dan tenaga		✓		
Kegunaan	SB	B	KB	TB

Keefektifan penggunaan produk		✓		
Dampak pemberian produk terhadap pola asuh orang tua		✓		
Modul <i>islamic parenting</i> berbasis <i>Multiple Intelligences</i> menjadi alternatif pengembangan pola asuh orang tua		✓		

Tabel 4.12
Hasil Uji Ahli Produk

Peng- uji	Poin Pernyataan									Skor
	Kete- patan			Kela- yakan			Kegu- naan			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
Total										85

Setelah mendapat hasil penilaian dari ketiga penguji, selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil penilaian uji ahli, pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan bahwa peneliti akan menggunakan *rating scale* dan presentil.

$$\text{Skor Kriterion} = \text{Skor Tertinggi Tiap Butir} \\ \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \\ \text{Jumlah Responden}$$

$$= 4 \times 9 \times 3$$

$$= 108$$

$$\text{Presentil} = \text{Skor Hasil Pengumpulan Data} : \\ \text{Skor Kriterion}$$

$$= 85 : 108$$

$$= 0.78$$

Dari penghitungan dapat dilihat bahwa jumlah presentil yang didapat adalah 78%, maka dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti berada dalam kriteria baik.

e. Perbaikan Desain

Perbaikan produk dilakukan setelah validasi desain, perbaikan produk dilaksanakan berdasarkan saran dan masukan dari tim ahli. Perbaikan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam modul ini.

Setelah melakukan uji ahli peneliti mendapat masukan dan saran dari seluruh penguji, dimana saran yang diberikan oleh penguji I yakni pemberian al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama dalam konseling islam, kemudian dari penguji II peneliti mendapat masukan untuk memperkecil font agar setiap kalimat ada banyak kalimat, selain itu juga sebaiknya menggunakan 1 spasi, serta penambahan contoh dari beberapa kecerdasan lain dengan menggunakan tokoh Indonesia, sedangkan masukan dari penguji III yakni pemberian beberapa contoh perilaku islam dalam keseharian.

f. Uji Coba Produk

Setelah perbaikan dilakukan maka produk yang dikembangkan diuji cobakan pada 3 subyek yakni orang tua khususnya ibu. Kemudian subyek diminta memberikan tanggapan mengenai produk yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Produk

Sub- yek	Nomor Pernyataan						Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	2	3	3	4	3	4	19
2	2	3	3	3	3	3	17
3	3	4	4	3	3	4	21
Total							57

$$\text{Skor Kriterion} = \text{Skor Tertinggi Tiap Butir} \\ \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \\ \text{Jumlah Responden}$$

$$= 4 \times 6 \times 3$$

$$= 72$$

$$\text{Presentil} = \frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Kriterion}}$$

$$= 57 : 72$$

$$= 0.79$$

Dari penghitungan di atas dapat dilihat bahwa jumlah presentil yang didapat adalah 79%, maka dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti berada dalam kriteria baik atau layak.

g. Revisi Produk

Setelah uji coba dilakukan kemudian produk direvisi kembali sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh orang tua. Dari tahap uji coba produk diperoleh tanggapan yakni terdapat beberapa kata sulit yang tidak dimengerti oleh subyek sehingga peneliti merevisi kembali dengan menambahkan glosarium dan mengganti kata yang sulit dengan kata yang lebih mudah difahami.

Gambar 4.4 Glosarium

Glosarium

Internalisasi: Penanaman perilaku, sikap, dan nilai seseorang yang di dapatkannya dalam proses belajar.

Kecerdasan Linguistik : Kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan

Kecerdasan Visual-Spasial: Kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat atau cermat.

Kecerdasan Kinestetik: Kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan yang ada didalam dirinya.

~ 49 ~

h. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian dilakukan pada 10 subyek yakni orang tua khususnya ibu yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebelum pemberian materi dari modul yang dikembangkan oleh peneliti, terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* kepada subyek, dengan hasil *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Hasil Pretest

No	Nama	Skor
1	AZ	58
2	AE	65
3	N	59
4	NI	56
5	W	63

6	M	61
7	KN	57
8	M	62
9	ZK	63
10	N	63

Setelah pemberian *pretest* kemudian peneliti mulai memberikan arahan dan penjelasan mengenai materi yang ada di dalam modul. Pada saat pemberian materi peneliti mendatangi rumah masing-masing subyek, dikarenakan kesibukan yang dimiliki masing-masing subyek sehingga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan seluruh subyek dalam satu tempat dan satu waktu. Pemberian materi ini dilakukan oleh peneliti dalam satu waktu (satu hari yang sama).

Setelah pemberian materi dilakukan peneliti meminta subyek untuk melaksanakan materi yang sudah disampaikan, peneliti juga menyampaikan bahwa satu minggu kemudian peneliti akan melakukan *home visit* untuk pemberian *posttest*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Data Hasil Posttets

No	Nama	Skor
1	AZ	82
2	AE	69
3	N	63
4	NI	73
5	W	66

6	M	65
7	KN	75
8	M	70
9	ZK	66
10	N	80

Setelah data hasil *pretest* dan *posttest* didapat kemudian peneliti melakukan analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Berikut ini adalah hasil analisisnya:

Tabel 4.15 Output Analisis Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
Ties	0 ^c		
Total	10		

- Sesudah diberi materi < Sebelum diberi materi
- Sesudah diberi materi > Sebelum diberi materi
- Sesudah diberi materi = Sebelum diberi materi

Berdasarkan tabel output analisis *wilcoxon signed rank test* di atas, dari total data (N) = 10 data, terdapat 0 data *negative rank*, terdapat 10 data *positive rank*, dan tidak ada persamaan nilai sebelum dan sesudah pemberian materi *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*. Sehingga dapat dipahami bahwa rata-rata pola asuh orang tua berkembang setelah pemakaian modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*.

i. Revisi Produk

Berdasarkan hasil dari uji coba pemakaian yang dilakukan kepada 10 subyek diperoleh tanggapan yakni agar menambahkan perintah tertulis pada buku di halaman 4, agar tidak membingungkan.

Gambar 4.4 Sebelum dan Sesudah Revisi



Sebelum Revisi

ini dipatahkan oleh Howard Gardner dengan temuan teori barunya yakni *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk. Menurut Gardner kecerdasan seseorang bukan dapat diukur melalui tes tulis semata, lebih tepat dengan cara bagaimana dia menyelesaikan persoalan dalam kehidupan yang nyata.⁷⁴ Menurut Gardner kecerdasan bersifat laten, ada pada setiap orang tetapi kadar pengembangannya yang berbeda. Salah satu tokoh Indonesia yang memiliki karya berbasis *multiple intelligences* yakni Munif Chatib, dimana dalam salah satu bukunya yang berjudul *Orang Tuanya Manusia* Munif Chatib menyebutkan bahwa bagaimanapun kondisinya, tidak ada manusia bodoh.⁷⁵

Sejalan dengan pendapat tersebut Allah pun telah berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۚ

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*⁷⁶

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap anak dilahirkan dalam kondisi terbaik

⁷⁴ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis kecerdasan Majemuk*, 83.

⁷⁵ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, 102.

⁷⁶ al-Qur'an, *At-tiin*: 4

(cerdas) dan membawa potensi dan keunikan masing-masing. Namun Pada kenyataannya orang tua masih memeta-metakan anak menjadi anak yang cerdas dan tidak cerdas, dengan alasan anak saya tidak bisa matematika atau tidak bisa mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan baik.

Anak adalah tanggung jawab bagi orang tua baik di dunia maupun di akhirat, sehingga orang tua berkewajiban untuk memberikan pola asuh yang terbaik bagi anak agar anak tidak terjerumus ke dalam api neraka. Sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S at-Tahrim [66]:6)⁷⁷

Bagi keluarga muslim salah satu alternatif metode pola asuh yang dapat diberikan bagi anak yakni *islamic parenting*, *islamic parenting* adalah pola pendidikan dan interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga yang didasarkan

⁷⁷ al-Qur'an, At-Tahrim: 6

pada nilai-nilai keislaman. *Islamic parenting* sendiri bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang *sholih* dan *sholihah*.⁷⁸

Orang tua menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak, sehingga anak berhak mendapatkan pendidikan dasar dari keluarga khususnya orang tua agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Sehingga dapat terwujud anak yang *shaleh* dan *shalihah*. Namun pengetahuan tentang hal itu saja belum cukup orang tua harus bisa memberikan pendidikan yang diperlukan oleh masa dan keadaan agar anak mampu menjalani kehidupan dengan ketrampilan dan ilmu yang terarah.

Apabila dihubungkan dengan masa sekarang ini dimana Indonesia telah memasuki masa revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0. merupakan era industri baru yang ditandai dengan era digitilisasasi di berbagai sektor kehidupan.⁷⁹ Dampak dari revolusi industri 4.0 diprediksi akan menghilangkan beberapa jenis pekerjaan karena digantikan sistem komputerisasi atau digital. Berdasarkan studi

⁷⁸ Ahmad Yani.,dkk, Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon, *Jurnal Pendidikan* (online), volume 03, no. 01, 2017, dikases pada 05 Oktober 2019 dari <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/1464>.

⁷⁹ Hendra Suwardana, Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental, *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* (online), volume 01, no 02, 2017, diakses pada 23 Februari 2020 dari <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jatiunik/article/viewFile/117/87>.

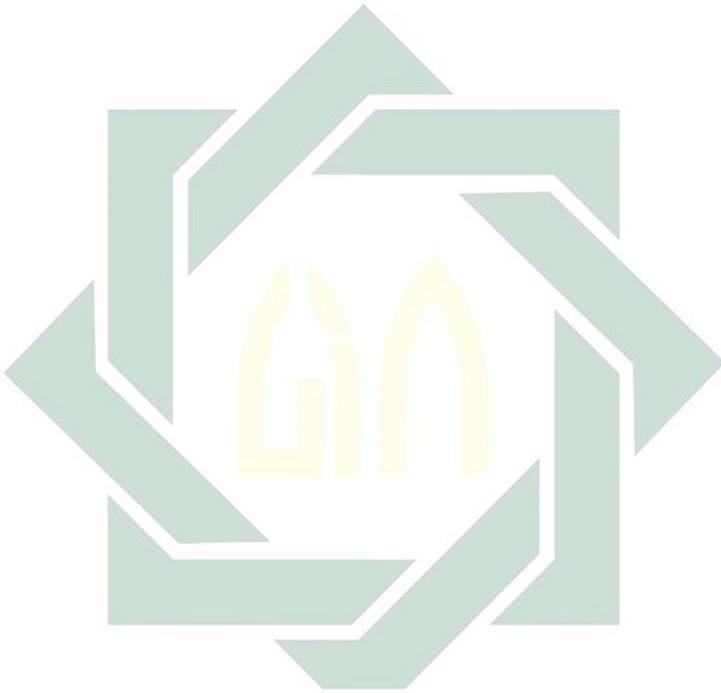
yang dilakukan oleh McKinsey Global Institute pada 46 negara di seluruh dunia, ditemukan bahwa lebih dari 800 juta pekerjaan akan tergantikan oleh adanya automasi.⁸⁰

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti mengembangkan sebuah modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* yang dapat membantu orang tua dalam mengembangkan pola asuhnya. Orang tua dapat mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak tanpa melupakan nilai-nilai keislaman, sehingga kelak anak tetap dapat bersaing dengan menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya.

Di dasarkan pada data hasil uji coba pemakaian produk dengan menggunakan analisis *wilcoxon signed rank test* diketahui terdapat 0 data *negative rank*, terdapat 10 data *positive rank*, dan tidak ada persamaan nilai sebelum dan sesudah pemberian materi *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*. Sehingga dapat dipahami bahwa rata-rata pola asuh orang tua berkembang setelah pemakaian

80 The Cahyadaily, *Generasi Millennial dan Tantangan Revolusi Industri 4.0*, diakses pada 23 Februari 2020, dari https://www.kompasiana.com/the_cahyadaily/5c9266e495760e350d554672/generasi-millennial-dan-tantangan-revolusi-industri-4-0?page=all.

modul islamic parenting berbasis multiple intelligences.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah pengembangan modul yang dilakukan oleh peneliti melewati sembilan tahap, tahap pertama yakni pencarian potensi dan masalah, dalam penelitian ini berawal dari adanya masalah. Tahap ke-dua yakni mengumpulkan informasi dimana dalam pengumpulan informasi ini peneliti melakukan observasi dan wawancara. Tahap ke-tiga yakni desain produk awal. Tahap ke-empat yakni validasi desain, dimana dalam tahap ini peneliti melibatkan tiga penguji ahli untuk mevalidasi produk yang dikembangkan peneliti. Tahap ke-lima yakni perbaikan desain. Tahap ke-enam uji coba produk, dimana dalam uji coba produk ini peneliti melibatkan tiga subyek. Tahap ke-tujuh yakni revisi produk. Tahap ke-delapan yakni uji coba pemakaian, dimana dalam tahap uji coba pemakaian ini peneliti melibatkan 10 subyek (ibu) yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dan tahap yang terakhir yakni revisi produk. Langkah-langkah pengembangan modul ini tidak dilakukan dalam satu waktu namun bertahap, proses penelitian ini sendiri dimulai dari bulan Desember 2019 hingga Februari 2020.
2. Proses penerapan modul yang dikembangkan oleh peneliti diawali dengan memberikan *pretest* pada subyek, kemudian pemberian materi. Satu minggu kemudian peneliti melakukan *home visit* untuk

memberikan *posttest*. Dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menggunakan analisis *wilcoxon signed rank test* diketahui terdapat 0 data *negative rank*, terdapat 10 data *positive rank*, dan tidak ada persamaan nilai sebelum dan sesudah pemberian materi *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*. Sehingga dapat dipahami bahwa rata-rata pola asuh orang tua berkembang setelah pemakaian modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti perlu memberikan rekomendasi guna mendapatkan penelitian yang lebih baik di kemudian hari, rekomendasi yang apat disampaikan peneliti yakni:

1. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan materi yang dimuat di dalam modul ditambah lagi dengan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami masyarakat awam, dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang lebih kreatif sehingga menarik minat pembaca. Selain itu peneliti selanjutnya sebaiknya dalam penerapan modul mengumpulkan sampel dalam satu waktu dan satu tempat sehingga lebih efektif dan efisien.
2. Kepada orang tua, di dalam modul ini berisi tentang bagaimana cara mengasuh anak secara *islami* namun kecerdasan yang dimiliki oleh anak juga dapat dimaksimalkan, peneliti menyarankan kepada orang tua untuk membaca, mempelajari dan dapat mengaplikasikan isi modul ini kepada anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki hambatan dan tantangan dalam prosesnya. Sama halnya dengan penelitian ini yang masih jauh dari kata sempurna, baik itu dikarenakan keterbatasan diri peneliti maupun keadaan. Dalam penelitian ini yang menjadi hambatan dalam proses penelitian ini yaitu:

1. Dalam langkah uji coba produk, dimana yang menjadi hambatan yakni ketidak fahaman orang tua akan isi modul yang dikembangkan oleh peneliti, yang mengakibatkan peneliti harus menjelaskan dan mengganti kata-kata yang sulit dengan kata-kata yang lebih mudah difahami.
2. Dalam langkah penerapan modul, dimana yang menjadi hambatan peneliti yakni tidak dapat mengumpulkan sampel dalam satu tempat dan satu waktu dikarenakan kesibukan masing-masing sampel, sehingga mengharuskan peneliti untuk mendatangi sampel satu persatu yang mengakibatkan memakan waktu dan energi yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Indragiri. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Starbooks. 2017.
- Affandi, Aszman Mohammad bin. Pengaruh Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Pribadi Islam Pada Anak Di Kuching Sarawak Malaysia. *Skripsi Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Alwi, Baso Mufti. *Perkawinan Dalam Islam*. Manado : STAIN Manado Press. 2014.
- Anugrahani, Brimita Cahya. Pengembangan Pola asuh Orang Tua Berbasis Modul Positive Parenting Di Era Milenial Untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita. *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Aryani, Dewi dan Dewi Trihandayani. Pengaruh Islamic Parenting Dan Coping Stress Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*. (online). volume 2. no.1. 2016, diakses pada 17 Oktober 2019 dari <https://jipp.uhamka.ac.id/index.php/jipp/article/view/12>.

- Atmoko, Adi. *Bahan Ajar Matakuliah Desain dan Analisis Data*. Universitas Negeri Malang: Program Pasca Sarjana. 2012.
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said. *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2014.
- Chatib, Munif. *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2012.
- Darta, Muchtar Hanny. *Positive Characters With Positive Parenting Untuk Orang Tua Dengan Anak 0-12 Tahun*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Women*. Jakarta: Sygma. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Penulisan Modul*. Jakarta: tp. 2008.
- Khakim, Abdul dan Miftahul Munir. Islamic Parenting: Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Tafsir Q.S. Luqman Ayat 12-19. *Journal of Islamic Education* (Online). Volume III. No. 2. 2018. diakses pada 18 Oktober 2019 dari ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/101.
- Lucy, Bunda. *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup. 2016.
- Mauliddiana, Siti. "Bimbingan dan Konseling Islam Pencegahan Married By Accident Remaja di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo (Studi

- Pengembangan Paket Konselor)”. *Skripsi: Bimbingan Konseling Islam*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2013.
- Narbuka, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Rachman, M Fauzi. *Islamic Parenting Pendidikan Anak di Usia Emas*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Rahmawati, Sri W. Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islam, *Jurnal Psikologi Utama* (online). Volume 5. No. 2. 2017. diakses pada 18 Desember 2019 dari <https://www.researchgate/publication>.
- Respati, Winanti Siwi.,dkk, Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian. Permissive Dan Authoritative. *Jurnal Psikologi* (online). Volume 4. No.2. 2006. diakses 15 September 2019 dari <https://www.researchgate.net/publication/286814577>.
- Safitri, Devi. Pengaruh Pelatihan Teknis Perpajakan, Profesionalisme, Akuntabilitas, Perencanaan Pemeriksaan Pajak, Batasan Waktu Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak (Studi Empiris Pada Pemeriksa Pajak Yang Terdaftar Di Kpp Se Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi* (online). Vol. 5. No 1. 2016. diakses Pada 22 Februari 2020. dari <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/36>

Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Sudirman. “Persepsi Pola Asuh Islami” dalam Dewi Aryani dan Dewi Trihandayani. Pengaruh Islamic Parenting Dan Coping Stress Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*. (online). Volume 2. No.1. 2016, diakses pada 17 Oktober 2019 dari <https://jipp.uhamka.ac.id/index.php/jipp/article/view/12>.

Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta. 2015.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Suparno, Paul. *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.

Suwardana, Hendra. Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* (online). volume 01. No 02. 2017. diakses pada 23 Februari 2020 dari <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jatiunik/article/viewFile/117/87>.

The Cahyadaiy, *Generasi Millenial dan Tantangan Revolusi Industri 4.0*, diakses pada 23 Februari 2020, dari https://www.kompasiana.com/the_cahyadaily/5c9266e495760e350d554672/generasi-millenial-dan-tantangan-revolusi-industri-4-0?page=all.

- Thohir, Mohamad. *Appraisal dalam Bimbingan dan Konseling Layanan Pengumpulan Data dengan Tes dan Non Tes*. Surabaya: Laboraturium Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Ula, S Shoimatul. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Yani, Ahmad.,dkk. Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan* (online). volume 03. no. 01. 2017. dikases pada 05 Oktober 2019). dari <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/aw lady/article/view/1464>.
- Yusuf, M. “Pola Asuh Islami (Islamic Parenting) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda Yang Berdomisili Di Belanda”. *Skripsi: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. 2019.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.